

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER  
HEAD TOGETHER DI KELAS IV SD NEGERI YOSODIPURO  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Diajukan oleh:**

**ASRI NUR AINI**

**A 510 090 233**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Asri Nur Aini

NIM : A 510090233

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran *Number Head Together* Pada Siswa Kelas IV SDN Yosodipuro Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Juni 2013

Pembimbing

**Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd**

## PENDAHULUAN

Berbicara merupakan ketrampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi kepada orang lain. Orang membutuhkan komunikasi dengan orang lain dalam memberikan informasi, mendapatkan informasi, atau bahkan menghibur. Selain itu kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki seseorang untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang mengikutsertakan sebagian dari anggota tubuh manusia, hal ini erat kaitannya dengan kegiatan yang lain seperti membaca, mendengar dan menulis. Menurut Arsjad dan Mukti (1987 : 25 ). Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif. Jadi bukan hanya apa yang dibicarakannya, tetapi bagaimana mengemukakannya. Hal itu menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Kemampuan berbicara siswa ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan berbicara siswa bisa mengungkapkan ide dan gagasannya sendiri dan siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan berbicara dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran terjadilah komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Diharapkan pembelajaran bersifat *student centered* ( berpusat pada siswa) sehingga siswa benar-benar terlibat dalam pembelajaran, hal ini mencakup kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya, seperti yang dijelaskan Arsjad dan Mukri ( 1987 : 16) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Dan juga pengaruh bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar seperti dalam penggunaan media elektronik, manfaat dalam dunia bisnis

dan pariwisata yang semakin berkembang. Pemerintah menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan dunia yang semakin maju dengan itu diterbitkanlah SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD. Sebagian SD sudah melakukan program tersebut segera setelah SK tersebut dikeluarkan namun ada yang baru jauh hari baru menyertakan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal disekolahnya.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dan wawancara dengan guru Kelas IV di SDN Yosodipuro Surakarta, pembelajaran kemampuan berbicara masih kurang efektif sehingga kemampuan berbicara siswa terutama dalam bahasa Inggris masih rendah. Kemampuan berbicara siswa rata-rata 50%, sedangkan hasil belajar kemampuan berbicara siswa yang sudah mencapai KKM adalah 60%. Rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut disebabkan karena guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

Aktivitas berbicara siswa dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang susah bila disuruh berbicara di depan kelas. Banyak siswa yang masih malu-malu, atau tersendat-sendat bila disuruh berbicara di depan kelas. Hal itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan minimnya kosakata yang mereka miliki. Strategi pembelajaran merupakan hal yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, jadi guru harus benar-benar cermat dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan, apabila guru menggunakan strategi yang menarik maka siswa akan berminat mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan, siswa bersemangat untuk belajar serta pembelajaran akan berlangsung efektif dan menyenangkan. Surtikanti & Joko (2008 : 15) menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, dari jenis kegiatan fisik yang bisa diamati maupun kegiatan psikhis. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa belajar adalah aktifitas yang harus dilakukan oleh

peserta didik untuk dirinya sendiri. Dalam membicarakan masalah strategi pembelajaran, ada prinsip yang harus dipahami yaitu, bahwa tujuan pemilihan strategi adalah untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi melalui kegiatan pembelajaran.

Melihat kondisi rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut maka perlu adanya suatu inovasi guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam penelitian ini guru menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Strategi ini merupakan strategi yang menjadikan lebih siswa aktif berbicara. Dengan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa Kelas IV di SDN Yosodipuro Surakarta, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Strategi *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas IV di SDN Yosodipuro Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Yosodipuro Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Yosodipuro Surakarta selama 5 bulan yaitu bulan Januari 2012 sampai Mei 2013.

### **Subjek penelitian**

Subjek penelitian dibagi menjadi dua, yaitu subjek pelaku tindakan yaitu guru peneliti. Dan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Yosodipuro Surakarta

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian tindakan kelas (PTK). Karena penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan datanya berbentuk kata-kata, kalimat, skema, dan gambar melalui pengamatan dalam pembelajaran.

### **Prosedur penelitian**

Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (dalam Rubiyanto, 2011:104 ) bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) Perencanaan, (b) Aksi atau tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi.

### **Sumber data**

Sumber Data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru bahasa Inggris kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Yosodipuro Surakarta, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang ada seperti nilai keterampilan berbicara dan dokumen lain.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu, alat dan teknik pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan empat macam teknik untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

#### **1. Wawancara**

Menurut Rubino (2011:67) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula. Sukardi (dalam Rubino,2011:67) memberikan istilah dialog interaktif antara peneliti dan respondent dan dapat pula sepihak artinya peneliti yang bertanya terus. Ciri utama wawancara adalah tatap muka antara (pewawancara) interviewer dan (terwawancara) interviewee. Agar interviewee dapat memberikan jawaban yang objektif diperlukan hubungan baik antara keduanya. Dengan kata lain *good-communication (rapport)* antara peneliti dan respondent harus tercipta terlebih dahulu. Hal yang menunjukkan rapport itu antara lain respondent mau bekerja sama, mau menjawab pertanyaan dan memberikan informasi sesuai dengan pendapat, pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

#### **2. Observasi**

Menurut Rubino (2011:68) observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung tentang hal-hal yang nyata. Observasi seperti ini disebut observasi langsung atau observasi berperan pasif (Spradley,2007:35). Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas.

Observasi dilakukan di SD Negeri Yosodipuro Surakarta. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru pada waktu proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan data, baik yang bersifat tertulis maupun yang tidak tertulis. Dengan teknik ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang meliputi metode, strategi, proses pembelajaran khususnya saat pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris.

### 3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012: 216) dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, gambar, arsip-arsip atau catatan lain yang berkaitan dengan perilaku siswa, keaktifan siswa, dan orientasi siswa berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 4. Tes

Menurut Sudjana, (2010:35) tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Sebenarnya, penilaian pelajaran bahasa Inggris tidak hanya diperlukan pada akhir suatu kegiatan saja, tetapi seharusnya juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Suryanto (2008:138) mengemukakan penilaian ada dua macam, yaitu (1) penilaian proses yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung (*on going assessment*) dan (2) penilaian menyeluruh (*overall*).

## **Validitas Instrumen**

Validitas instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif instrumen yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pelaksanaan PTK.

Ada tiga kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reabilitas dan praktikalitas. Kevalidan suatu instrumen harus baik agar dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas instrumen lebih tepat diartikan sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan kenyataan sebenarnya hal ini dinyatakan oleh Herawati Susilo (2009: 79).

## **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 91)

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Lembar Kerja Siswa, Lembar pedoman observasi, Lembar unjuk kerja, Lembar Wawancara.

## **Indikator Pencapaian**

Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Indikator pencapaian untuk keterampilan berbicara: (a) *Pronunciation* (Pengucapan) (75%), (b) *Grammar* (Tata Bahasa) (75%), (c) *Vocabulary* (Kosakata) (75%), (d) *Fluency* (Kelancaran) (75%), (e) *Comprehension* (Pemahaman) (75%). Sekurang-kurangnya 75% siswa mendapat nilai  $\geq$  kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dibantu dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Yosodipuro Surakarta merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Negeri Yosodipuro Surakarta dengan menggunakan model

pembelajaran *Number head together*. Berikut ini adalah pelaksanaan tindakan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Nayu Barat I Surakarta.

### **Sebelum Tindakan Kelas (Pra Siklus)**

Berdasar hasil observasi tes pra siklus keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV sebelum dilaksanakannya tindakan jumlah siswa yang telah tuntas mencapai KKM pada tiap indikator keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut: 1) *Pronunciation* (pengucapan) sebesar 32% yaitu sebanyak 8 siswa yang tuntas dari 25 siswa, 2) *Grammar* (tata bahasa) sebesar 40% yaitu sebanyak 10 siswa yang tuntas dari 25 siswa, 3) *Vocabulary* (kosakata) sebesar 36% yaitu sebanyak 9 siswa yang tuntas dari 25 siswa, 4) *Fluency* (kelancaran) sebesar 40% yaitu sebanyak 10 siswa yang tuntas dari 25 siswa, dan 5) *Comprehension* (pemahaman) sebesar 40% yaitu sebanyak 10 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Dengan data tersebut peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV pada tiap indikator di tes pra siklus masih rendah.

### **Hasil Pelaksanaan Siklus I**

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu untuk tiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Selanjutnya guru mempersiapkan media serta peralatan untuk proses belajar mengajar. Kemudian persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan siswa, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar kerja untuk siswa.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *number head together* pada siklus I terdiri dari 2x pertemuan. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan I meliputi guru memberikan contoh gambar kemudian siswa diminta mengulang kosakata yang diucapkan guru (*repeat*), lalu mengeja (*spell*) dan mengartikan (*meaning*). Setelah itu siswa bersama guru bernyanyi

“*old macdonald*”. Kemudian guru memberikan lembar kerja siswa yaitu melengkapi cerita yang rumpang dan mengisi daftar kosakata. Untuk pertemuan II guru memberikan dialog dan meminta siswa secara berpasangan untuk unjuk kerja menampilkan percakapan tersebut serta meminta siswa mengartikan beberapa kosakata tentang tema yang dipelajari.

c. Hasil Observasi Siklus I

Pada siklus I ini para siswa sudah cukup *reaktif* terhadap pembelajaran yang berbeda dari biasanya, namun jika dilakukan tanya jawab beberapa siswa masih malu dalam menjawab. Begitupula dalam unjuk kerja yang dilakukan siswa dalam dialog berpasangan dengan teman sebangku, *fluency* (kelancaran) dan *pronunciation* (pengucapan) belum begitu baik. Kemudian dalam menilai *vocabulary* (kosakata), *grammar* (tata bahasa), dan *comprehension* (pemahaman) melalui lembar kerja siswa juga didapati belum cukup memuaskan. Guru juga masih kurang maksimal dalam menerangkan materi. Namun pada siklus I ini terlihat lebih ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dari sebelum dilakukan tindakan. Keterampilan berbicara yang sudah baik pada siklus I mencapai 37,6% dari pada keadaan awal yang hanya 54,4%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini yaitu masih perlu diadakan perbaikan pada putaran selanjutnya karena hasil yang dicapai belum maksimal. Rencana tindakan siklus I perlu di perbaiki, dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Beberapa hal yang perlu diperbaiki guru peneliti dalam siklus II yaitu guru diharapkan bisa melakukan apersepsi dengan baik, dalam penyampaian materi guru diharapkan lebih jelas dalam penyampaian kosakata bahasa Inggris dan tidak terlalu cepat, pengalokasian waktu diharapkan mengacu pada RPP, guru diharapkan bisa mengkondisikan kelas

### **Hasil Pelaksanaan Siklus II**

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu untuk tiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Selanjutnya guru mempersiapkan media pada materi bahasa Inggris sesuai tema yang akan dipelajari. Kemudian persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan siswa, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar kerja untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Secara umum prosedur pelaksanaan tindakan siklus II ini sama dengan prosedur pada siklus I. Tema pembelajaran masih tentang *animal* hanya saja materi pokoknya "*This is a tiger*". Lembar kerja siswa yang digunakan juga hampir sama hanya saja untuk memperkuat penilaian pada siklus I

c. Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II ini siswa dinilai sudah reaktif terhadap proses pembelajaran ini dibandingkan pada siklus I, ditandai dengan siswa lebih semangat dalam proses tanya jawab serta dalam unjuk kerjanya. Dalam dialog berpasangan siswa lebih ekspresif dan banyak yang tidak bergantung pada teks, unjuk kerja ini untuk menilai aspek *fluency* (kelancaran) dan *pronunciation* (pengucapan). Sedangkan pada aspek *vocabulary* (kosakata), *grammar* (tata bahasa), dan *comprehension* (pemahaman) dapat dilihat pada lembar kerja siswa. Guru juga sudah memperbaiki catatan kekurangan pada siklus I dan sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan berbicara yang sudah baik pada siklus I 54,4% meningkat menjadi 85,6% pada siklus II ini.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi guru peneliti dengan guru bahasa Inggris kelas IV menyatakan bahwa guru peneliti sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris pada materi *what pets do you have?* dan *this is a tiger* dengan menggunakan model pembelajaran *number head together*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan siswa bahwa secara keseluruhan siswa merasa senang dengan mata pelajaran bahasa Inggris yang ditandai dengan peningkatan presentase dari kelima aspek keterampilan berbicara

bahasa Inggris mulai dari pra siklus sampai siklus II ini. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkat dari siklus sebelumnya. Tindakan berjalan baik dan langkah yang yang diambil guru berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri Yosodipuro Surakarta.

### **Pembahasan**

Hal-hal yang dibahas di dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan keterampilan berbicara siswa kelas IV dari keadaan awal sampai siklus II yang dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator keterampilan berbicara yang mencakup: a) Pronunciation (Pengucapan) dari pra siklus sampai siklus II meningkat secara berturut-turut, yaitu 32%; 52%; 88%, b) Grammar (Tata Bahasa) dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut, yaitu 40%; 48 %; 80%, c) Vocabulary (Kosakata) dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut, yaitu 38%; 64%; 96%, d) Fluency (Kelancaran) dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut yaitu, 40%; 60%; 84%, e) Comprehension (Pemahaman) dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut yaitu, 40%; 48%; 80%.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru bahasa Inggris kelas IV dapat disimpulkan bahwa, penerapan penggunaan model pembelajaran *number head together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Yosodipuro Surakarta tahun ajaran 2012/ 2013. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang diamati telah mencapai target dengan masing-masing indikator 75% yaitu:

- a. Pronunciation (Pengucapan) dari pra siklus sampai siklus II meningkat secara berturut-turut, yaitu 32%; 52%; 88%,
- b. Grammar (Tata Bahasa) dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut, yaitu 40%; 48 %; 80%,

- c. Vocabulary (Kosakata) dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut, yaitu 38%; 64%; 96%,
- d. Fluency (Kelancaran) dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut yaitu, 40%; 60%; 84%,
- e. Comprehension (Pemahaman) dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut yaitu, 40%; 48%; 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Arsjad, Maidar G dan Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsjad dan Mukti. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda Karya.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Purwoko, Herudjati. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: PT Indeks.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2008. *English for Young Leraners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, Rachmat Taufiq. 2001. *Kosa Kata Bahasa Inggris Kiat Memperkaya Bahasa Inggris untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*. Bandung: Pustaka Pelajar Offset.